

Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Muhammad Irsyad Alim

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
e-mail : muhammadalim@mhs.unesa.ac.id

Lucky Rachmawati

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : luckyrachmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel random sampling dengan jumlah sebesar 69 peserta didik. Analisis yang digunakan yaitu uji t dan uji f. Berdasarkan hasil penelitian nilai uji t pada gaya belajar sebesar 0,716 dapat disimpulkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan motivasi belajar diketahui bahwa nilai uji t sebesar 0,020, maka motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Pada uji f diketahui nilai sebesar 0,018, maka gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Kemala Bhayangkari. Dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan guru dapat memberikan motivasi berupa menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta memberikan hadiah kepada siswa yang hasil belajarnya meningkat.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of student learning styles and student learning motivation on student learning outcomes on economic subjects in SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. The type of research used quantitative research with associative approach. The sample technique used a random sampling sample with a total number of 69 participants. The analysis used t test and f test. Based on the research results t test value on learning style of 0.716 can be concluded that the learning style of students does not partially influence. While the students learning motivation is known that the value of t test of 0.020, then the student's learning motivation partially affect the student learning outcomes. In the f test is known the value of 0.018, then the learning style of students and students learning motivation simultaneously affect the results of students of class X in SMA Kemala Bhayangkari. From the results of this study is expected learners can be motivated to improve learning outcomes. While the teacher can provide motivation in the form of creating a conducive classroom conditions and give gifts to students whose learning achievement increases.

Keywords: Learning Styles, Motivation Learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tombak dalam upaya memajukan suatu bangsa. Semakin baik Pendidikan didalam suatu bangsa maka semakin maju bangsa tersebut. Pendidikan merupakan bentuk dari suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperbaiki diri. Secara umum semua warga negara berhak untuk mendapatkan Pendidikan. Di Indonesia Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dengan memperhatikan keadilan masyarakatnya dengan mengutamakan hak asasi manusia. Dimuat pada UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 1, mengenai sistem pendidikan yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

yang dilakukan peserta didik secara aktif dengan tujuan mengembangkan potensi dirinya yang memiliki seperti kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, serta masyarakat bangsa dan negara."

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tentunya adanya proses pembelajaran yang harus dilakukan. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara formal maupun informal. Di Indonesia secara umum masyarakatnya menempuh Pendidikan secara formal di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tentunya akan diikuti dengan penilaian pada proses pembelajarannya, dimana dari hasil penilaian tersebut akan dijadikan bahan pengukur untuk hasil belajar siswa. Hasil belajar yang

telah dicapai kemudian akan di akumulasikan dan dipertimbangkan kembali sebagai wujud dari bentuk prestasi belajar berupa peringkat dalam kelas. Hasil belajar dapat digunakan pengajar untuk mempertimbangkan atau dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan peserta didik

Hasil yang di peroleh dari observasi di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya kelas X IPS, diketahui bahwa untuk hasil belajarnya kurang optimal khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM). KKM yang diterapkan di sekolah tersebut untuk program IPS sebesar 76. Dari data yang diperoleh 32% siswa masih mendapat nilai dibawah KKM.

Dalam memperoleh hasil belajar tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai yang diperoleh. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tersebut dapat bersumber dari dalam maupun luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri individu seperti gaya belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Menurut Nasution (2006) bentuk cara yang digunakan peserta didik atau individu untuk memperoleh dan memahami informasi yang akan diterima dikenal sebagai gaya belajar. Kesesuaian dalam pemilihan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar. Semakin sesuai gaya belajar yang digunakan maka semakin baik proses belajar yang dilakukan. Sehingga perlunya pengarahan dan pemilihan gaya belajar yang tepat agar proses belajar mengajar terjadi secara baik dan efisien.

Secara umum gaya belajar terdiri atas tiga macam bentuk yaitu gaya belajar melalui penglihatan (visual), suara (auditori) dan sentuhan (kinestetik). Siswa yang terbiasa belajar secara visual akan lebih memahami informasi ketika mereka mampu melihat secara langsung, sedangkan untuk auditori lebih faham saat mendengarkan secara langsung, dan kinestetik akan lebih faham saat adanya gerakan maupun sentuhan saat proses belajar. Siswa di SMA Kemala bayangkari 1 Surabaya, sebagian besar siswa lebih tertarik pada gaya belajar seperti auditori ataupun visual. Hal ini dibuktikan dengan pemberian video dalam proses belajar mereka lebih memperhatikan. Namun gaya belajar yang dimiliki siswa tidak berlangsung lama dikarena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti keadaan kelas yang ramai sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Selain gaya belajar, faktor internal yang mampu memberikan berperan penting dalam mempengaruhi hasil

belajar adalah Motivasi belajar. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan dorongan atau penggerak bagi siswa untuk bersedia mengikuti proses pembelajaran. Menurut Syah (2003) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar). Motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar sangat mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta melibatkan diri untuk dalam kegiatannya untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sehingga saat siswa motivasi belajarnya tinggi maka secara tidak langsung menumbuhkan sifat rajin, begitu pula sebaliknya.

Di SMA Kemala Bhayangkari 1 surabaya, beberapa siswa di kelas X memiliki motivasi belajar yang kurang. hal ini di tunjukan dengan respon siswa yang kurang aktif saat dilakukan sesi tanya jawab dalam proses belajar mengajar. Selain itu jam pergantian pelajaran juga mempengaruhi seperti ketika kelas yang mendapatkan waktu mata pelajaran ekonomi pada siang hari memiliki motivasi belajar kurang dari pada kelas yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi dijam pertama, hal ini dikarenakan siswa sudah merasa lelah. Namun hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku akan terus bersemangat untuk berprestasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa; 2) Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa; 3) Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan melalui pengalaman dan latihan sehingga terbentuknya hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Ketika proses belajar dilakukan tentunya ada faktor yang mempengaruhi, Menurut Slameto (2010) faktor yang mampu mempengaruhi belajar yaitu: faktor intern merupakan dorongan dalam diri individu yang sedang melakukan belajar, seperti: faktor jasmani, psikologi dan kelelahan. Selain itu juga ada faktor eksternal yang merupakan dorongan dari luar diri peserta didik, yang meliputi: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut Syah (2003) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 3 macam yaitu: Faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nasution (2006) gaya belajar merupakan suatu cara yang dilakukan siswa untuk menanggapi dan menggunakan kepekaan dalam proses belajar untuk

menerima informasi. Gaya belajar bentuk dari strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan maupun efisiensi pada proses mempelajari materi (Syah, 2003). Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho dan sadarma (2017) bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Menurut DePorter dan Hernacki dalam (Suyono dan Harianto, 2014) Indikator dalam variabel gaya belajar adalah: 1) visual yaitu mengenal posisi, bentuk, angka, dan warna, rapi dan tenang, tidak terganggu keributan, sulit menerima arahan secara verbal. 2) Auditorial yaitu: lebih aktivitas pada lisan, Peka terhadap music, mudah terganggu keributan, lemah dalam aktivitas visual. 3) Kinestetik yaitu: peka terhadap gerak, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka mencoba dan kurang rapi, lemah dalam aktifitas verbal.

Motivasi atau dorongan menjadi salah satu faktor penting yang dalam mempengaruhi hasil belajar seseorang. seseorang yang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa mencurahkan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin besar motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula hasil belajar seseorang yang akan didapatkan, begitu juga sebaliknya. Menurut Suryabarata (1998) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang berupa rasa ingin dihormati, dicintai yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Motivasi tumbuh pada diri seseorang karena akibat ingin untuk bisa mengetahui serta memahami sesuatu sehingga mendorong kearah minat belajarnya dan mejadi bersungguh-sungguh untuk terus belajar agar dapat berprestasi (Rohmah, 2015). Pada penelitian yang sejenis dari Nurtilawai, dkk (2013) diketahui bahwa gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Rohmah (2015) Indikator yang digunakan untuk motivasi belajar siswa meliputi: tidak mudah putus asa atau selalu optimis, rasa kaingin tahuan yang besar dalam belajar, disiplin dalam menyelesaikan tugas belajar, mencatat materi pembelajaran yang penting, perlengkapan sekolah selalu dibawa, berani memberikan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, mempunyai semangat dalam meraih berprestasi, memikirkan masa depan.

Setelah melakukan proses belajar tentunya adanya perubahan tingkah laku yang diwujudkan kedalam bentuk penilaian, hal ini biasa disebut dengan hasil belajar. Menurut Handani (2011) dalam penilaian hasil belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yaitu sebagai berikut: 1. valid yaitu sesuai dengan apa yang

seharusnya dinilai dan diukur, 2. Objektif yaitu Penilaian yang tidak mendasarkan sesuatunya berdasarkan asumsi pribadi, 3. Transparan atau terbuka tanpa ada yang ditutupi, 4. Adil tidak memihak, 5. Terpadu sesuai dengan komponen, 6. Menyeluruh dan berkesinambungan, 7. Bermakna, 8. Akuntabel, 9. Sistematis, 10. Beracuan kriteria. Indikator pada variabel hasil belajar adalah nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) kelas X IPS 2 dan X IPS 4.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, yang beralamat di Jalan A. Yani Nomor 31-32 Surabaya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X program IPS di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang berjumlah 141 peserta didik. Dan sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu sampel diambil dengan cara acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 2 dan X IPS 4 karena pada kelas ini merupakan kelas unggulan. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 69 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat gaya belajar dan motivasi belajar siswa, dan observasi yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, angket dan dokumentasi yang berupa perolehan data tertulis seperti nilai uas.

Dalam Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis meliputi uji t (One Way Anova) dan uji f. Dimana Uji t dan uji f ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika $Sig > 0,05$, H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$, H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukannya analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa pada hasil belajar siswa kelas X nilai terendah yang dimiliki yaitu 40, sedangkan untuk nilai yang paling tinggi sebesar 90. Dari data yang diperoleh juga diketahui nilai rata-rata pada hasil belajar sebesar

60,65, dan nilai tengahnya yaitu 60 dan nilai untuk simpangan bakunya sejumlah 12,54. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil belajar ekonomi pada kelas X IPS 2 dan X IPS 4 :

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	40-46	12	17,4%
2.	47-53	7	10,1%
3.	54-60	19	27,5%
4.	61-67	10	14,5%
5.	68-74	11	16%
6.	75-81	7	10,1%
7.	82-88	1	1,4%
8.	89-95	2	3%
Jumlah		69	100%

Sumber : data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat untuk frekuensi dengan jumlah yang paling banyak diperoleh pada kelas interval 54-60 dengan jumlah frekuensi 19 (27,5%).

Sedangkan untuk mengetahui berapa banyak maupun sedikit jumlah dari peserta didik yang telah mendapat hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka berikut merupakan penyajian data kategori hasil ekonomi kelas X IPS 2 dan X IPS 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS

Nilai	frekuensi	Persen (%)
$X \geq 76$	7	10,1%
$X < 76$	62	89,9%
Jumlah	69	100%

Sumber : data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 2 kategori hasil belajar siswa dapat dilihat hanya ada 7 (10,1%) peserta didik yang hasil belajarnya diatas KKM dan selebihnya sebanyak 62 (89,9%) peserta didik dibawah KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X di

SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya masih banyak yang berada di bawah KKM.

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk melihat kecenderungan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Dimana gaya belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu Visual atau penglihatan, Auditorial atau suara dan Kinestetik atau sentuhan. Berikut penyajian data kategori gaya belajar:

Tabel 3. Kategori Gaya Belajar Kelas X IPS

Kategori	Jumlah Skore	Rata-rata
Visual	2.397	266,33
Auditorial	1.355	225,83
Kinestetik	2.012	251,5

Sumber : data diolah peneliti (2018)

Dari tabel 3 tersebut, dapat diketahui jumlah peserta didik yang terbiasa menggunakan kategori gaya belajar visual sebesar 2.397 dengan rata-rata 226,33, sedangkan untuk kategori gaya belajar auditorial sebesar 1.355 atau 225,83. Pada kategori gaya belajar kinestetik sebesar 2.012 atau 251,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada kategori gaya belajar visual dan terendah pada kategori gaya belajar auditorial.

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk melihat kecenderungan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah kategori motivasi belajar kelas X IPS:

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Kelas X IPS

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X \geq 66$	30	43,5	Tinggi
$56 \leq X < 66$	34	49,3	Sedang
$X < 56$	5	7,2	Rendah
Total	69	100	-

Sumber : data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data dari tabel 4 diatas, diketahui untuk peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi sebesar 30 (43,5) dan pada kategori sedang 34 (49,3). Pada kategori rendah sebesar 5 (7,2) peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya memiliki tingkat motivasi yang sedang.

Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada 2 yaitu uji t dan uji F. dimana untuk uji t dilakukan sebagai cara mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial ke variabel terikat. Sedangkan untuk uji F menjadi cara analisis data dengan tujuan mencari tau pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis uji t beserta uji F berbantu SPSS :

Pada Uji t yang dilakukan melalui bantuan SPSS, dikatakan adanya pengaruh gaya belajar maupun motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ketika nilai signifikannya $< 0,05$. Pada hasil output SPSS tersebut gaya belajar yang dimiliki siswa mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,716 dimana nilai ini dinyatakan lebih besar dibanding nilai taraf signifikansinya yaitu 0,05. Sehingga untuk gaya belajar dapat disimpulkan tidak memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Sedangkan untuk motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 atau dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa.

Table 5. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.450	20.730		.456
	x1	.095	.260	.048	.716
	x2	.670	.282	.313	.020

Sumber: output SPSS (2018)

Pada uji F dikatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan apabila memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Pada penelitian ini uji F menunjukan nilai signifikan yaitu 0,18, dimana nilai tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1225.831	2	612.916	4.272
	Residual	9469.821	66	143.482	.018 ^b
	Total	10695.652	68		

Sumber: output SPSS (2018)

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, tahap selanjutnya akan dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai pengaruh variabel bebas yaitu gaya belajar dan motivasi belajar siswa terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Pengaruh Gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Gaya belajar bentuk dari faktor internal yang dinyatakan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Gaya belajar secara umum terdiri dari 3 kategori yaitu: Gaya belajar Audio dimana peserta didik cenderung belajar melalui suara, kemudian gaya belajar visual yang cenderung melalui gambar, sedangkan untuk kinestetik cenderung melalui sentuhan.

Berdasarkan hasil analisis uji t (one away anova) menunjukkan bahwa gaya belajar yang digunakan siswa tidak berpengaruh kepada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Artinya gaya belajar dalam bentuk Audio, Visual, maupun kinestetik yang dilakukan siswa tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pada hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa lebih cenderung pada kategori gaya belajar visual, dimana peserta didik dapat memahami isi buku ketika keadaan kelas tenang. Menurut DePorter dan Hernacki dalam (Suyono dan Harianto, 2014) Gaya belajar dalam bentuk visual merupakan gaya belajar dengan kecenderungan dalam penglihatannya dibandingkan dengan pendengaran ataupun gerakan. Gaya belajar visual cenderung lebih khusus belajar melihat pada fokus telaahnya.

Namun pada kenyataannya keadaan kelas cenderung ramai sehingga peserta didik tidak dapat memahami isi buku. Hal ini berarti seberapa tinggi dan rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa tidak memberikan pengaruh oleh gaya belajar yang dilakukannya, begitu juga dengan gaya belajar yang dilakukan siswa dalam bentuk apapun tidak memberikan pengaruh secara besar kepada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Selain itu juga dari hasil perhitungan angket yang diperoleh bahwa indikator yang memiliki jumlah skor terbanyak pada indikator siswa mampu memahami posisi, warna, bentuk dan juga angka dengan baik, dengan pertanyaan bahwa para siswa tidak mampu melihat buku maupun materi yang ada pada power point jika tulisannya kecil-kecil. Artinya ketidak signifikannya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Slameto (2010) bahwa faktor eksternal yang memberikan pengaruh kepada hasil belajar dapat melalui lingkungan sekolah dimana didalamnya mencakup cara mengajar guru, kurikulum yang digunakan, hubungan siswa baik dengan guru maupun teman sejawat, disiplin sekolah, waktu pembelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi ketidak signifikannya gaya belajar terhadap hasil belajar siswa karena adanya faktor eksternal yang berupa dari lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu siswa tidak membaca materi dalam buku maupun power point dikarenakan penjiannya dengan tulisan yang kecil-kecil.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Anas, dkk (2014) yang menyatakan bahwa gaya belajar VAK berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika di SMPN Soppeng. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ardila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di SMAN 1 Sungai.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Motivasi belajar ialah bentuk dari dorongan yang timbul dalam diri individu atau motif yang dimiliki untuk menggapai tujuan tertentu. Motivasi belajar terdiri dari 2 jenis yaitu motivasi intrinsik artinya muncul dari dalam diri, dan ekstrinsik yang muncul akibat dari luar diri peserta didik. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh secara parsial kepada hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin tingginya motivasi belajar pada diri seseorang maka akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar, dengan kesadaran penuh dan dorongan akan kebutuhan untuk belajar, dengan harapan mampu menggapai cita-cita di masa depan.

Faktor yang menyebabkan signifikannya motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi yang dimiliki siswa untuk memperoleh masa depan yang

cerah sehingga siswa berusaha untuk rajin belajar dan terus berprestasi. Sesuai dengan Slameto (2010) bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor psikologi. Kondisi psikologi setiap individu berbeda-beda seperti perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Dan juga menurut Uno (2011) Motivasi sebagai alat untuk mengembangkan kadar penguatan dalam proses pembelajaran dan menentukan arah dan tujuan dalam pembelajaran Hal ini juga didukung dari penelitian Agustina, dkk (2017); Stevani (2016) Wandu, dkk (2013) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Ketika seseorang telah melakukan proses belajar tentunya ada hasil yang akan diterima atau yang didapat, dimana untuk hasil tersebut akan berupa perubahan pada diri individu maupun diwujudkan dalam bentuk penilaian. Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian individu yang telah melakukan proses belajar. Menurut Handani (2011) hasil belajar siswa dapat dikatakan baik dan sesuai apabila didalamnya memperhatikan prinsip-prinsip penilaian seperti valid, objektif, adil, sistematis, terpadu, akuntabel, transparan.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan motivasi dan gaya belajar ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Pada pengimplikasiannya temuan tersebut yaitu semakin besar motivasi dan gaya belajar yang dimiliki seseorang maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh. Sebaliknya ketika motivasi serta gaya belajar yang memiliki rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah pula.

Meski pada hasil uji t gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan namun pada uji f gaya belajar yang dimiliki siswa memberikan pengaruh secara positif kepada hasil belajar ketika di dukung dengan motivasi belajar siswa. Sehingga ketika gaya belajar itu rendah namun siswa memiliki motivasi yang tinggi, akan tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya, sebaliknya ketika gaya belajar didukung dengan motivasi belajar yang kurang maka akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Nurtalawati, dkk (2013); Fitriahmasari (2013); Maharrizky (2016) Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, 2) Motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, 3) Gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat diajukan: guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan dorongan atau motivasi berupa pemberian hadiah kepada siswa yang hasil belajarnya meningkat, siswa juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran dengan harapan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan untuk penelitian yang sejenis dapat memberikan tambahan ataupun indikator yang lebih banyak mengenai gaya belajar dan motivasi belajar agar hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Maharrizki. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X Adminitrasi Perkantoran di SMK Negeri 21 Jakarta. (skripsi tidak diterbitkan).
- Arisar Wandu, Wince Hendri, Gusmawati. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Biologi Siswa Kelas Xi Sma Kartika 1-5 Padang. Jurnal Ekonomi. 1(4).
- Aswar Anas, Nilam Permatasari Munir. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Vak Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Prosiding Seminar Nasional. 2(1). 2443-1109.
- Handani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Lilik Agustina, Rustiyarso., Okiana. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Sosiologi di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 6(5).
- Nasution. (2006). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nini Ardila, Sri Buwono, Rum Rosyid. (2015). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa SMAN 1. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran. 4(4).
- Nugroho, Sudarma. (2017). Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Hasil Belajar. Economic education analysis journal. 6(1).
- Nurtilawati, Junaidi, herkulana. (2013). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAN 8 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2(12).
- Restia fitrarahmasari. (2013). Prngaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil BelajarSiswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Jember. (Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Rohmah, Noer. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. Journal Of Economic And Economic Education. Vol.4 No.2 (308-314).
- Suryabrata, Sumadi. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyono, Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno. (2011). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.